



Penggerobak Kesulitan Buang Sampah

● Pj Wali Kota Yogya Sebut Masih Tahap Penyesuaian

YOGYA, TRIBUN - Para penggerobak di Kota Yogyakarta mengeluh kesulitan membuang sampah alokasi dari warga masyarakat. Hal ini terjadi sejak Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Piyungan ditutup total, dan sejumlah depo sampah tidak lagi menerima pembuangan.

Merespons hal tersebut, Penjabat Wali Kota Yogya, Singgih Raharjo, meminta para penggerobak tetap tenang karena memang dibutuhkan penyesuaian. Dijelaskan, sejak desentralisasi penuh diterapkan per 1 Mei 2024 lalu, pihaknya mencoba menata ritme dan kapasitas masing-masing depo.

"Ini harus diatur, supaya antara depo dengan pengolahan selaras, yang selama ini sudah jalan, di Nitikan, bisa dioptimalkan," katanya.

Ke depan, secara teknis, Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta bakal memberikan kepastian skema pembuangan untuk para penggerobak. Menurutnya, keluhan-keluhan

itu muncul karena belum ada komunikasi, setelah ada perubahan dan perlunya penyesuaian di depo sampah.

"Sekarang masih tahap penyesuaian penjadwalan. Antara mandiri dan penggerobak perlu diatur, supaya tidak kemudian pagi terlalu rame dan sebagainya. Ini sedang kita atur," ucap Singgih.

Ia pun menjelaskan, ketika tiga Tempat Pengolahan Sampah (TPS) di Kota Yogyakarta dapat beroperasi penuh, permasalahan otomatis rampung. Sebagai informasi, sejauh ini, TPS Karangmiri dan Kranon masih dalam proses pengerjaan fisik bangunan untuk menunjang aktivitas pengolahan.

"Insyaallah, kita sudah berhitung. Sebelum desentralisasi kita sudah berhitung, berapa volume sampah di kota, kapasitas Nitikan berapa, terus nanti disambung lagi di Kranon yang minggu depan mulai (operasional)," urainya.

Sementara itu, Jam operasional depo sampah di Kota Yogya-

karta kembali mengalami perubahan seiring penutupan total TPA Piyungan. Kini, depo-depo sampah di Kota Pelajar hanya dibuka ketika TPS Nitikan kondisinya siap sedia mengolah limbah dan tak mengalami antrean.

Sub Koordinator Kelompok Substansi Penanganan Persampahan Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Yogyakarta, Mareta Hexa Sevaria, menyatakan, bahwa depo dibatasi menyesuaikan situasi. Menurutnya, operasional depo tergantung dengan kapasitas di TPS Nitikan, apakah masih sanggup menerima sampah atau tidak.

"Kalau di Nitikan masih sanggup, berarti (depo) dibuka. Tapi, kalau di sana penuh, otomatis kita tutup. Daripada kita buka tapi sampahnya malah melebar ke jalanan," ucapnya.

Sehingga, Mareta menyampaikan, per 1 Mei 2024 jadwal operasional depo di Kota Yogyakarta dipastikan berbeda antara satu dengan yang lain. **(aka)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005